

Analysis of the Financial Performance of the Government of Tangkit Baru Village, Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency for the 2020-2022 Period

Siti Sarra^{1*}, Iskandar Sam², Misni Erwati³

Universitas Jambi

Corresponding Author: Siti Sarra Sarahfzr2@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Village Government Financial Performance, Regional Financial Ratios

Received : 3 May

Revised : 15 May

Accepted: 20 June

©2024 Sarra, Sam, Erwati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to determine the financial performance of the Tangkit Baru Village Government by using the Degree of Decentralization, Regional Financial Dependency, and Regional Financial Independence, Village Original Income Effectiveness Ratio and SWOT Analysis. This research is quantitative descriptive using secondary data consisting of Tangkit Baru Village Revenue and Expenditure Budget Realization Report for the 2020-2022 Period. The research results show that the Degree of Financial Performance of the Tangkit Baru Village Government is based on Decentralization Ratio is categorized as extremely poor, The Village Original Income Ratio is quite effective, and the regional financial dependency ratio is very high; the regional financial independence ratio is very low and involves an educational relationship pattern

Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Periode Tahun 2020-2022

Siti Sarra^{1*}, Iskandar Sam², Misni Erwati³

Universitas Jambi

Corresponding Author: Siti Sarra Sarahfzr2@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kinerja Keuangan Pemerintah Desa, Rasio Keuangan Daerah

Received : 3 May

Revised : 15 May

Accepted: 20 June

©2024 Sarra, Sam, Erwati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru dengan Menggunakan Derajat Desentralisasi, Ketergantungan Keuangan Daerah, Kemandirian Keuangan Daerah (Desa), dan Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (Desa) serta Analisis SWOT. Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tangkit Baru Periode Tahun 2020-2022 sebagai data sekunder. Hasil penelitian ini Menurut Derajat Desentralisasi, Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru sangat buruk. Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah sangat tinggi, Rasio Kemandirian Keuangan Daerah sangat rendah dan termasuk pola hubungan yang bersifat instruktif. Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Desa sangat baik

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara republik dengan pemerintahan demokrasi. Dalam sistem ini, rakyat memiliki kekuasaan tertinggi, dan pemerintah dibentuk untuk kebaikan masyarakat. Pemerintah pusat mengadopsi konsep otonomi daerah untuk membangun pemerintahan demokratis. Dengan kata lain, otonomi daerah berarti memberi wilayah tertentu wewenang untuk membuat keputusan sendiri dan berkomitmen untuk mengelola sumber daya yang tersedia sesuai dengan minat, prioritas, dan potensi mereka. Otonomi daerah dimaksudkan untuk membantu pemerintah memberikan layanan kepada masyarakat, mendorong inovasi di antara daerah, dan membangun kompetisi yang sehat. Selain itu, otonomi daerah juga berfungsi sebagai alat untuk memantau bagaimana dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) digunakan (Pasaribu, 2019).

Labi (2019) mengemukakan bahwa Anggaran pemerintah adalah alat kebijakan yang sangat memperhatikan kinerja. Ini karena setelah otonomi daerah diterapkan, pengelolaan sumber daya merupakan tanggung jawab dari pemerintah daerah dan dana yang tersedia untuk menjaga kelangsungan pembangunan dan layanan masyarakat. Selain itu, diharapkan bahwa pemerintah daerah dapat meningkatkan PAD untuk mendukung pemeliharaan layanan masyarakat dan pengembangan daerah. Selain itu, pemerintah desa juga bertanggung jawab untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Dalam menggapai visi, misi, serta tujuan yang sudah ditetapkan pada awalnya, transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana APBDes menjadi sangat penting.

Kinerja keuangan sebuah desa dapat dipahami melalui evaluasi menyeluruh terhadap keuangan Desa. Hal ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana Pemerintah Desa mengelola keuangan Desa secara efisien. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja pemerintah desa dimana data yang digunakan merupakan data yang berasal dari Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Desa (Lestari dkk, 2020).

Tolak ukur dalam menilai yang dimaksud menggunakan hasil analisis Rasio Keuangan guna mengetahui hasil tersebut (Abdul Halim, 2007):

1. Kemandirian keuangan daerah dalam hal pembiayaan operasi pemerintah.
2. Efisiensi dan keberhasilan dalam penggunaan pendapatan lokal.
3. Besarnya aktivitas regional dalam pengeluaran pendapatan regional.
4. Pengaruh pada masing-masing sumber pendapatan terhadap pendapatan daerah.
5. Perkembangan atau peningkatan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Kumpulan data Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Tahun 2020-2022 ditunjukkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Realisasi (APBDes) Pemerintah Desa Tangkit Baru Tahun 2020-2022

Tahun	Pendapatan	Persentase	Belanja	Persentase
2020	Rp. 1.553.116.192,60	-	Rp. 1.546.654.728,95	-
2021	Rp. 1.576.105.716,65	1,48%	Rp. 1.575.266.276,35	1,85%
2022	Rp. 2.308.817.105,62	46,49%	Rp. 2.292.206.260,00	45,51%

Berdasarkan penjelasan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah Pendapatan Desa Tangkit Baru cenderung mengalami peningkatan dari tiga tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan pendapatan sebesar 1,48% dan peningkatan pada belanja sebesar 1,85%. Kemudian pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada jumlah pendapatan dan belanja yakni meliputi, pendapatan meningkat sebesar 46,49% dan peningkatan belanja sebesar 45,51%. Peningkatan pendapatan ditahun 2022 disebabkan adanya pemberian dana sebagai reward oleh pemerintah daerah kepada Desa Tangkit Baru. Perincian peningkatan tersebut karena pendapatan transfer yang bersumber dari APBN seperti Dana Desa, yang sebelumnya pada tahun 2021 senilai Rp. 789.900.000,00 meningkat di tahun 2022 menjadi Rp. 1.021.625.000,00, kemudian pendapatan transfer berupa Pendapatan Bantuan Provinsi juga mengalami peningkatan yang sebelumnya pada tahun 2021 senilai Rp. 60.000.000,00 meningkat menjadi Rp. 100.000.000,00, serta penerimaan Bunga Bank dan lain-lainnya turut meningkat yang semula pada tahun 2021 senilai Rp. 31.576.332,65 menjadi Rp. 500.783.225,62. Meskipun cukup baik, namun Pendapatan Asli Desa di tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan kurangnya produksi buah nenas di Desa Tangkit Baru dan berimbas pada Pendapatan Asli Desa, yang mana ditahun sebelumnya senilai Rp. 148.145.000,00 turun menjadi Rp. 145.668.000,00. Berdasarkan hasil observasi serta berita yang diperoleh dari Antara News Jambi, produksi buah nenas Tangkit mengalami penurunan akibat musim kemarau yang berkepanjangan. Biasanya petani dapat memanen nenas dalam kurun waktu 4 bulan sekali, namun saat musim kemarau tiba produksinya menurun hingga 5 sampai 6 bulan sekali baru bisa melakukan panen serta buah nenas yang dihasilkan pun mengecil akibat kekurangan air. Hal ini dapat berpengaruh pada penerimaan Pendapatan Asli Desa Tangkit Baru yang mana pendapatannya menjadi ikut menurun pula.

Berdasarkan uraian yang telah latar belakang dibahas sebelumnya, masalah penelitian ini adalah: bagaimana Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru Tahun Anggaran 2020-2022 berdasarkan analisis rasio keuangan? Seberapa Efektif Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru Tahun Anggaran 2020-2022? Bagaimana Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru Tahun Anggaran 2020-2022 Jika dinilai dengan Analisis SWOT? Dengan menggunakan

Analisis Rasio Keuangan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi tahun anggaran 2020–2022. Untuk mengetahui seberapa efektif kinerja keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru, Distrik Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, pada tahun fiskal 2020–2022. Guna mengetahui Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi tahun anggaran 2020-2022 jika dinilai dengan analisis SWOT.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Kinerja merupakan hasil dan output ataupun hasil dari suatu program dalam kaitannya dengan penggunaan anggaran dalam jumlah dan kualitas yang diukur. Pencapaian kegiatan, program, atau kebijakan dalam mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi dikenal dengan istilah kinerja (Bastian, 2006).

Kinerja adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan secara pribadi dan organisasi. Pencapaian terlaksana dengan optimal apabila telah sinkron dengan tujuan; jika melebihi tujuan, kinerjanya sangat baik; dan jika melebihi tujuan, kinerjanya sangat buruk (Sobarudin, 2019).

Jadi, dapat dikatakan bahwa kinerja adalah hasil dari suatu organisasi atau bagian dari organisasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan dalam mencapai tujuan, visi, dan misi organisasi.

Indikator Kinerja

Menurut Bastian (2010), Indikator kinerja merupakan ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menunjukkan sejauh mana suatu tujuan atau target telah tercapai dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti masukan (*input*), keluaran (*output*), hasil (*outcomes*), manfaat (*benefit*) serta dampak.

Indikator kinerja dapat diukur dan dijadikan dasar penilaian kinerja selama tahap perencanaan, pelaksanaan, dan setelah kegiatan. Indikator ini juga dapat digunakan untuk melihat kemajuan dalam mencapai tujuan dan target yang ditetapkan oleh lembaga pemerintah. (Sobarudin, 2019).

Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Mardiasmo (2009) menyatakan bahwa Pengukuran kinerja adalah proses mengukur sejauh mana kemajuan pekerjaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pengukuran ini juga memberikan informasi tentang seberapa efisien sumber daya digunakan untuk menangani masalah. Sedangkan menurut Mahmudi (2019), Pengukuran prestasi kinerja merupakan suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat pencapaian suatu kegiatan atau program melalui metrik finansial dan non finansial..

Oleh sebab itu, pengukuran kinerja dapat disimpulkan sebagai suatu teknik yang berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi pencapaian tujuan, tujuan, visi dan misi program yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja keuangan pemerintah desa, seseorang harus melakukan pengukuran seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi tersebut, yaitu dengan melakukan sejumlah analisis rasio keuangan. Berikut rasio yang

digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah desa (Mahmudi, 2019):

1. Rasio Derajat Desentralisasi

Ini menunjukkan seberapa besar kontribusi Pendapatan Asli Desa pemerintah Desa Tangkit Baru terhadap penerimaan total Desa. Sementara tingkat desentralisasi yang rendah menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki lebih banyak kontrol atas sumber daya keuangan, tingkat desentralisasi yang tinggi menunjukkan bahwa pemerintah daerah lebih tergantung pada pemerintah pusat untuk memberikan dana (Mahmudi, 2019).

$$\text{Derajat desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah (Desa)}}{\text{Total Pendapatan Daerah(Desa)}} \times 100\%$$

Tabel 2 menunjukkan kualitas hasil dari perhitungan rasio derajat desentralisasi.

Tabel 2. Kualitas Hasil Perhitungan Rasio Derajat Desentralisasi

Persentase	Kemampuan Keuangan Daerah (Desa)
0,00 – 10,00	Sangat Kurang
10,01 – 20,00	Kurang
20,01 – 30,00	Cukup
30,01 – 40,00	Sedang
40,01 – 50,00	Baik
> 50,00	Sangat Baik

Sumber: Wulandari, 2001

2. Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah

Rasio ketergantungan keuangan daerah merupakan perbandingan jumlah uang kiriman yang diterima pemerintah daerah dibandingkan dengan jumlah uang yang diterima pemerintah daerah. Angka rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pemerintah daerah lebih bergantung pada pemerintah pusat dan provinsi, dan angka rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa pemerintah daerah mempunyai kapasitas yang lebih besar dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang mereka miliki untuk mengembangkan dan mengelola daerahnya sendiri (Mahmudi, 2019).

$$\text{Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah} = \frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan Daerah(Desa)}} \times 100\%$$

Tabel 3 menunjukkan kualitas hasil dari perhitungan rasio ketergantungan keuangan daerah.

Tabel 3. Kualitas Hasil Perhitungan Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah

Persentase	Ketergantungan Keuangan Daerah (Desa)
0,00 – 10,00	Sangat Rendah
10,01 – 20,00	Rendah
20,01 – 30,00	Sedang
30,01 – 40,00	Cukup
40,01 – 50,00	Tinggi
> 50,00	Sangat Tinggi

Sumber: Tim Litbang Depdagri RI-Fisipol UGM, 1991

3. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio ini dihitung dengan membandingkan pendapatan awal daerah dibagi pendapatan transfer pemerintah pusat dan provinsi serta pinjaman daerah. Angka yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pemerintah daerah lebih mandiri secara keuangan (Mahmudi, 2019).

$$\text{Rasio Kemandirian Keuangan Daerah} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah (Desa)}}{\text{Transfer Pusat} + \text{Prov} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$$

Kualitas hasil penghitungan rasio kemandirian keuangan daerah disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Kualitas Hasil Perhitungan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah.

Kemampuan Keuangan Daerah	Kemandirian (%)	Pola hubungan
Rendah sekali	0% - 25%	Instruktif
Rendah	25% - 50%	Konsultatif
Sedang	50% - 75%	Partisipatif
Tinggi	75% - 100%	Delegatif

Sumber: Halim (2007)

- Pola hubungan instruktif merupakan Pola hubungan pembelajaran dimana peran pemerintah pusat lebih dominan dibandingkan independensi pemerintah daerah (daerah yang tidak mampu melaksanakan otonomi daerah).
- Pola hubungan konsultatif merupakan daerah yang dianggap mempunyai kekuasaan yang lebih besar dalam menerapkan otonomi daerah, maka pola hubungan konsultatif atau intervensi pemerintah pusat mulai menurun.
- Pola hubungan partisipatif merupakan pola dimana peran pemerintah pusat mulai memudar seiring dengan semakin dekatnya tingkat kemandirian daerah dalam menyelenggarakan urusan otonomi daerah.
- Pola hubungan delegatif ini dikarenakan provinsi benar-benar memiliki kemampuan dan independen untuk menjalankan urusan autonomi mereka sendiri, tidak ada lagi intervensi dari pemerintah pusat.

4. Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Desa

Untuk menghitung Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD), kita harus membandingkan penerimaan PAD aktual dengan target penerimaan PAD (yang dianggarkan). Rasio efektivitas PAD menunjukkan seberapa baik pemerintah daerah mampu memobilisasi PAD sesuai sasarannya; rasio yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik kemampuan daerahnya (Mahmudi, 2019).

$$\text{Rasio Efektivitas PAD} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PADes}}{\text{Target Penerimaan PADes}} \times 100\%$$

Kualitas hasil penghitungan rasio Efektivitas Pendapatan Asli Desa disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Kualitas Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas PAD

Persentase	Kriteria
> 100%	Sangat Efektif
100%	Efektif
90% - 99%	Cukup Efektif
75% - 89%	Kurang Efektif
< 75%	Tidak Efektif

Sumber: Mahmudi (2019)

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) merupakan analisis terhadap faktor internal dan eksternal suatu organisasi yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan strategi dan program kerja (Suhardi dkk, 2017). Analisis SWOT merupakan teknik yang digunakan untuk menginterpretasikan area, terutama dalam situasi yang sangat kompleks di mana faktor internal dan eksternal memainkan peran yang signifikan. Dengan menggunakan analisis ini, tujuan dapat ditetapkan dengan lebih realistis dan efektif, dan rencana dapat dibuat dengan efektif. Dengan menggunakan analisis ini, Anda dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari setiap pihak yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan Anda. Berdasarkan pemahaman tersebut, Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman atau SWOT merupakan analisis yang mempertimbangkan keadaan internal dan eksternal suatu organisasi. telah dilakukan untuk menentukan strategi dan program kerja yang akan digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan tujuan penelitiannya, meliputi penghitungan data keuangan yang diperoleh.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dapat berupa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti laporan keuangan, laporan pemerintah, artikel, buku teori, dan majalah (Sujarweni, 2015).

Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013), teknik dokumentasi menggabungkan data sekunder dalam bentuk catatan tertulis atau arsip yang relevan untuk pengumpulan data. Metode ini mengumpulkan data yang bersumber pada APBDes (Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) periode tahun 2020–2022.

Metode Analisis Data

pada penelitian ini, para peneliti mengumpulkan data yang terdiri dari angka yang dapat dievaluasi sebagai hasil dari perhitungan atau pengukuran. Mereka melakukan ini dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Berikut metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Rasio Derajat Desentralisasi
Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah. Semakin besar kontribusi PAD, semakin mampu pula pemerintah daerah melakukan desentralisasi (Mahmudi, 2019).
2. Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah
Jika rasio ketergantungan keuangan daerah semakin tinggi maka ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat dan/atau provinsi semakin besar. Tingkat ketergantungan yang lebih rendah menunjukkan bahwa pemerintah daerah lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mengembangkan dan mengelola wilayahnya sendiri (Mahmudi, 2019).
3. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah
Pemerintah Desa Tangkit Baru mampu membiayai sendiri kegiatan dan kegiatan pemerintahan, serta pembangunan dan pelayanan masyarakat, dari dana yang dihimpun dari masyarakat, baik dari pajak maupun retribusi daerah, yang ditunjukkan dengan rasio kemandirian keuangan daerah (Mahmudi, 2019).
4. Rasio Efektivitas PAD
Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam menghasilkan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah (Liantino, 2018).
5. Analisis SWOT

1. *Strenght-S* (Kekuatan): Analisis kekuatan mengevaluasi kekuatan suatu organisasi atau perusahaan saat ini. Kekuatan ini digunakan untuk bersaing dengan pesaing.
2. *Weakness-W* (Kelemahan): Perusahaan atau organisasi saat ini dapat mengidentifikasi kelemahannya melalui analisis kelemahan, yang dapat membantu mencapai tujuan organisasi dan bersaing dengan pesaing.
3. *Opportunity-O* (Peluang): Analisa peluang ini menjelaskan situasi dan kondisi di luar organisasi yang memberi organisasi peluang untuk maju di masa depan.
4. *Threats-T* (Ancaman): Analisa ancaman membantu organisasi mengatasi masalah atau risiko. Ancaman ini dapat menyebabkan kemunduran karena berbagai faktor lingkungan yang tidak menguntungkan.

Setelah semua komponen SWOT di atas digabungkan, matriks SWOT akan dibuat untuk menjelaskan secara jelas peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi. Matriks ini dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan organisasi.

Matriks SWOT akan menghasilkan empat opsi strategis yang mungkin, yaitu:

1. Strategi SO (*Strenght-Opportunities*) menunjukkan pemanfaatan kekuatan untuk merebut peluang yang ada.
2. Strategi ST (*Strenght-Threats*) adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) adalah strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalisir kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) adalah strategi yang diterapkan dengan cara meminimalisir kelemahan yang ada serta juga menghindari ancaman.

HASIL PENELITIAN

Rasio Derajat Desentralisasi

Hasil dari perhitungan Rasio Derajat Desentralisasi Pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi tahun anggaran 2020-2022 dapat dilihat pada tabel 6.

Table 6. Perhitungan Rasio Derajat Desentralisasi Pemerintah Desa Tangkit Baru

Tahun Anggaran	Pendapatan Asli Desa (Rp)	Total Pendapatan Desa (Rp)	Persentase (%)	Kemampuan Keuangan Daerah (Desa)
2020	141.876.000,00	1.553.116.192,00	9,13	Sangat Kurang
2021	148.143.800,00	1.576.105.716,65	9,40	Sangat Kurang
2022	145.668.000,00	2.332.746.205,62	6,24	Sangat Kurang

Berdasarkan pada hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 6 di atas, kinerja keuangan pada rasio derajat desentralisasi pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi diklasifikasikan sebagai Sangat Kurang. Pada tahun 2020, tingkat desentralisasi pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi adalah 9,13%, dan pada tahun 2021, tingkat desentralisasi naik menjadi 9,40% namun pada tahun 2022 menunjukkan angka yang lebih rendah yakni 6,24%.

Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah

Hasil dari perhitungan Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah Pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi tahun anggaran 2020-2022 dapat dilihat pada tabel 7.

Table 7. Perhitungan Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah Pemerintah Desa Tangkit Baru

Tahun Anggaran	Pendapatan Transfer (Rp)	Total Pendapatan Desa (Rp)	Persentase (%)	Ketergantungan Keuangan Daerah (Desa)
2020	1.409.818.000,00	1.553.116.192,00	90,77	Sangat Tinggi
2021	1.396.384.384,00	1.576.105.716,65	88,60	Sangat Tinggi
2022	1.686.294.980,00	2.332.746.205,62	72,29	Sangat Tinggi

Berdasarkan pada hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 7 di atas, kinerja keuangan pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi berada pada tingkat ketergantungan keuangan daerah yang sangat tinggi. Pada tahun 2020, tingkat ketergantungan keuangan daerah untuk pemerintah Desa Tangkit Baru adalah 90,77%, selanjutnya pada tahun 2021 menunjukkan angka persentase 88,60% dan yang terakhir pada tahun anggaran 2022 menunjukkan angka persentase yang lebih rendah dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya yakni 72,29%.

Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Hasil dari perhitungan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah Pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi tahun anggaran 2020-2022 dapat dilihat pada tabel 8.

Table 8. Perhitungan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah Pemerintah Desa Tangkit Baru

Tahun Anggaran	PAD (Rp)	Bantuan pemerintah pusat/provinsi dan pinjaman (Rp)	Persentase (%)	Kemampuan Keuangan Daerah (Desa)	Pola Hubungan
2020	141.876.000,00	1.409.818.000,00	10,06	Rendah Sekali	Instruktif
2021	148.145.000,00	1.396.384.384,00	10,61	Rendah Sekali	Instruktif
2022	145.668.000,00	1.686.294.980,00	8,64	Rendah Sekali	Instruktif

Berdasarkan pada hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 8 di atas, kinerja keuangan pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi berada pada tingkat Kemandirian keuangan daerah yang rendah sekali. Pada tahun 2020, tingkat ketergantungan keuangan daerah untuk pemerintah Desa Tangkit Baru adalah 10,06%, selanjutnya pada tahun 2021 menunjukkan angka persentase 10,61% dan yang terakhir pada tahun anggaran 2022 menunjukkan angka persentase yang lebih rendah dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya yakni 8,64%.

Rasio Efektivitas PAD

Hasil dari perhitungan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah Pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi tahun anggaran 2020-2022 dapat dilihat pada tabel 9.

Table 9. Perhitungan Rasio Efektivitas PAD Pemerintah Desa Tangkit Baru

Tahun Anggaran	Realisasi Penerimaan PADes (Rp)	Target Penerimaan PADes (Rp)	Persentase (%)	Kriteria
2020	141.876.000,00	140.868.000,00	100,72	Sangat Efektif
2021	148.145.000,00	148.143.800,00	100,00	Efektif
2022	145.668.000,00	189.868.000,00	79,72	Kurang Efektif

Efektivitas keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi ini menunjukkan angka persentase sebesar 100,72% pada tahun 2020, angka persentase sebesar 100,00% pada tahun 2021, dan angka persentase sebesar 100,00% pada tahun anggaran 2022 ini adalah penurunan dari angka persentase 79,72% pada tahun anggaran sebelumnya. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi sangat efisien secara finansial selama dua tahun terakhir, yaitu 2020 dan 2021. Namun di tahun 2022 tingkat efektivitas keuangan pemerintah Desa Tangkit Baru menurun sehingga termasuk dalam kategori kurang efektif karena berada pada angka persentase 75%-89%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil perhitungan rasio-rasio keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi yang telah dilakukan. Maka guna mempermudah pembahasan, ringkasan hasil perhitungan rasio ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru Tahun Anggaran 2020-2022

No.	Uraian	Tahun Anggaran			Rata-Rata
		2020	2021	2022	
1	Rasio Derajat Desentralisasi	9,13%	9,40%	6,24%	8,26%
2	Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah	90,77%	88,60%	72,29%	83,89%
3	Rasio Kemandirian Keuangan Daerah	10,06%	10,61%	8,64%	9,77%
4	Rasio Efektivitas PAD	100,72%	100,00%	79,72%	93,48%

Rasio Derajat Desentralisasi

Pemerintah Desa Tangkit Baru belum memiliki kemampuan penuh dan masih bergantung pada bantuan dari Pemerintah Pusat dan Provinsi untuk membiayai operasi pemerintahan, pembangunan, dan layanan masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa di masa depan, Pemerintah Desa Tangkit Baru diharapkan terus mengeksplorasi dan mengoptimalkan Pendapatan Asli Desanya dengan mengembangkan potensi besar yang ada seperti mengembalikan usaha budidaya perikanan yang dulunya sangat besar serta memperluas distribusi penjualan hasil panen buah nanas ke luar Provinsi Jambi mengingat buah nanas Tangkit Baru merupakan buah nanas dengan kualitas terbaik dan Tangkit Baru merupakan penghasil buah nanas terbanyak di Provinsi Jambi yang mana hal ini menjadikan buah nanas sebagai komoditas unggulan yang dimiliki Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Selain itu, terdapat pula Pendapatan Asli Desa yang bersumber dari Badan Usaha milik Desa (BUMDes). Secara kelembagaan BUMDes Megariona didirikan pada tahun 2022 yang bertujuan sebagai sumber Pendapatan Asli Desa. BUMDes saat ini tidak memiliki unit usaha, sehingga pelaksana operasional BUMDes secara langsung melakukan bisnis. Kegiatan usaha saat ini adalah pembukaan toko eceran yang menjual produk UMKM dan kebutuhan rumah tangga. Ciri khas dari BUMDes Megariona adalah penjualan oleh-oleh yang dibuat oleh pengrajin serta UMKM yang ada di Desa Tangkit baru.

Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah

Peran Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi pada sisi total pendapatan Desa Tangkit Baru meningkat sebagai akibat dari kontribusi yang tinggi dalam pendapatan transfer terhadap pendapatan desa yang mana menunjukkan bahwa APBDes Tangkit Baru tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 rata-rata mendapatkan dana dari Pemerintah Pusat dan Provinsi untuk

kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat. Maka dari itu, diharapkan pemerintah Desa Tangkit Baru dapat mengelola dan mengembangkan wilayahnya sendiri dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, baik dari komoditas andalan terbesar desa itu sendiri maupun meningkatkan atau mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan memperluas sektor-sektor yang dapat meningkatkan PADes Tangkit Baru, sehingga menurunkan ketergantungan pendapatan dari Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten.

Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Pemerintah Desa Tangkit Baru belum mampu mengoptimalkan Pendapatan Asli Desa serta sumber lain yang dapat dijadikan pemasukan dari sisi PAD yang mana penelitian ini di dukung oleh penelitian (Rohman dkk, 2020) bahwa kemampuan keuangan Desa Jambu masih rendah sekali, dengan peran Pemerintah Pusat yang lebih besar dari pada kemandirian Desa, dan Desa masih sangat bergantung pada bantuan dari Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kota. Pemerintah Desa menghadapi banyak tantangan dalam hal ini, antara lain kekurangan penguasaan terkait teknologi pertanian oleh masyarakat Desa Tangkit Baru, Badan Usaha Milik Desa yang masih belum memberikan laba yang optimal terhadap Pemerintah Desa dikarenakan sepi pelanggan dan sering terjadi banjir di daerah perkebunan nanas dikarenakan sistem irigasi yang belum maksimal. Oleh karena itu Pemerintah Desa Tangkit Baru diharapkan dapat membuat kebijakan untuk meningkatkan PADes, membangun sistem pengairan yang baik untuk pengolahan lahan pertanian dan perkebunan serta meningkatkan sumber daya manusia dalam berbagai bidang terutama dalam bidang teknologi pertanian. Selain itu, diharapkan pula bahwa dengan mengoptimalkan potensi desa baik yang sudah ada maupun dengan menggali potensi baru, peningkatan Pendapatan Asli Desa akan berdampak pada peningkatan PADes Tangkit Baru. Untuk dapat meningkatkan kemandirian dan meningkatkan Pendapatan Desa, Pemerintah Desa harus mampu mengoptimalkan sumber pendapatannya yang telah ada. Selain itu, mereka diharapkan dapat mendorong anggota masyarakatnya untuk lebih aktif membayar pajak dan retribusi untuk meningkatkan pendapatan Desa Tangkit Baru.

Rasio Efektivitas PAD

Pemerintah Desa Tangkit Baru dalam upaya meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah harus terus mengoptimalkan sumber pendapatannya yang telah ada. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulina & Rhea, 2019) bahwa salah satu tujuan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat bertujuan untuk meningkatkan pemungutan pajak dan retribusi daerah yang merupakan bagian penting dari pendapatan daerah, dengan meningkatkan pengawasan terhadap petugas pemungutan pajak, mempunyai kemampuan memperkirakan potensi daerah yang sah, melaksanakan pendataan dan mendaftarkan Wajib Pajak ke menerima pajak baru, dan memanfaatkan ciri khas daerah dalam memungut pajak daerah. Selain itu, pemerintah juga dapat mencari pendanaan baru dengan bekerja sama dengan pihak swasta dan mengadakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Pemerintah Desa menghadapi banyak

tantangan dalam hal ini, antara lain kekurangan penguasaan terkait teknologi pertanian oleh masyarakat Desa Tangkit Baru, Badan Usaha Milik Desa yang masih belum memberikan laba yang optimal terhadap Pemerintah Desa dikarenakan sepi pelanggan dan sering terjadi banjir di daerah perkebunan nanas dikarenakan sistem irigasi yang belum maksimal. Oleh karena itu Pemerintah Desa Tangkit Baru diharapkan dapat membuat kebijakan untuk meningkatkan PADes, membangun sistem pengairan yang baik untuk pengolahan lahan pertanian dan perkebunan serta meningkatkan sumber daya manusia dalam berbagai bidang terutama dalam bidang teknologi pertanian. Selain itu, diharapkan pula bahwa dengan mengoptimalkan potensi desa baik yang sudah ada maupun dengan menggali potensi baru, peningkatan Pendapatan Asli Desa akan berdampak pada peningkatan PADes Tangkit Baru. Untuk dapat meningkatkan Pendapatan Desa, Pemerintah Desa harus mampu mengoptimalkan sumber pendapatannya yang telah ada. Selain itu, mereka diharapkan dapat mendorong anggota masyarakatnya untuk lebih aktif membayar pajak dan retribusi untuk meningkatkan pendapatan Desa Tangkit Baru.

Efektivitas Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru

Efektivitas kinerja keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru berdasarkan Perhitungan Rasio Efektivitas sebelumnya menunjukkan hasil yakni berada pada kategori cukup efektif, dimana pemerintah desa tangkit baru sudah cukup efektif dalam pelaksanaan anggaran secara optimal terhadap pendapatan asli desanya. Namun dibalik itu, pemerintah Desa Tangkit Baru juga menghadapi beberapa kendala dalam peningkatan efektivitas pendapatan asli desanya yaitu kekurangan penguasaan terkait teknologi pertanian oleh masyarakat Desa Tangkit Baru, Badan Usaha Milik Desa yang masih belum memberikan laba yang optimal terhadap Pemerintah Desa dikarenakan sepi pelanggan dan sering terjadi banjir di daerah perkebunan nanas dan daerah budidaya perikanan yang mengakibatkan kerugian dikarenakan sistem irigasi yang belum maksimal. Oleh karena itu Pemerintah Desa Tangkit Baru diharapkan dapat membuat kebijakan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa, membangun sistem pengairan yang baik untuk pengolahan lahan pertanian, perkebunan dan kawasan budidaya perikanan serta meningkatkan sumber daya manusia dalam berbagai bidang terutama dalam bidang teknologi pertanian. Selain itu, diharapkan pula bahwa dengan mengoptimalkan potensi desa baik yang sudah ada maupun dengan menggali potensi baru, peningkatan Pendapatan Asli Desa akan berdampak pada peningkatan PADes Tangkit Baru. Untuk dapat meningkatkan Pendapatan Desa, Pemerintah Desa harus mampu mengoptimalkan sumber pendapatannya yang telah ada. Selain itu, mereka diharapkan dapat mendorong anggota masyarakatnya untuk lebih aktif membayar pajak dan retribusi untuk meningkatkan pendapatan Desa Tangkit Baru.

Analisis SWOT Pemerintah Desa Tangkit Baru

Tabel 11. Matriks SWOT Pemerintah Desa Tangkit Baru

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>STRENGHT (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya masyarakat lulusan S1 dan termasuk tenaga kerja produktif. - Kemampuan bertani yang di wariskan orang tua. - Masyarakat membuka industri rumah tangga olahan buah nanas. - Potensi sumber daya alam - Terdapat kelompok usaha pertanian, perikanan dan UMKM. - Penghasil buah nanas terbesar di Provinsi Jambi. - Lahan pertanian yang potensial. - kerjasama yang saling mendukung dan terbuka antara Kepala Desa, Lembaga Desa dan masyarakat. 	<p>WEAKNESS (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang optimalnya sistem irigasi yang mengakibatkan sering banjir - Kurang pengetahuan terkait teknologi pertanian. - Jalan ke lahan pertanian yang masih tanah dan sulit dilalui jika hujan tiba. - Kurang modal untuk kemajuan industri rumah tangga. - Hasil olahan buah nanas yang kurang inovasi. - Rentan terjadi masalah sosial seperti pencurian karena akses masuk yang bebas
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wisata kebun nanas yang unik dan menarik di kunjungi wisatawan menjadi peluang karena dapat dijadikan ajang promosi desa. - Nanas yang melimpah dijadikan peluang bisnis oleh industri rumah tangga yang ada di Desa Tangkit Baru. - Terdapat kelompok usaha UMKM yang bekerjasama dengan bank indonesia yang mana dimodali dan dibina langsung oleh BI dan sering ikut pameran acara besar mewakili produk BI. 	<p>STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lahan pertanian kebun nanas yang dijadikan kawasan wisata oleh masyarakat desa yang dinamakan Agrowisata Kebun Nanas, dengan demikian buah nanas dan industri rumah tangga hasil olahan nanas memiliki pasar yang lebih luas. - Buah nanas yang melimpah dijadikan peluang bisnis oleh industri rumah tangga untuk mengolah buah nanas menjadi berbagai macam kuliner. - Kerja sama antara kelompok UMKM Tangkit Baru dengan Bank Indonesia menjadikan pasar industri olahan nanas tangkit semakin luas dan semakin dikenal sampai ke luar daerah. 	<p>STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerja sama kelompok UMKM Tangkit Baru dengan Bank Indonesia menciptakan pasar industri yang luas sekaligus ajang promosi buah nanas dan olahan nanas Tangkit Baru. - Dengan adanya Wisata kebun nanas yang menarik wisatawan untuk datang ke Tangkit Baru membuat pasar penjualan buah nanas dan olahan buah nanas semakin luas bahkan hingga keluar Provinsi Jambi.

THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> - Sistem irigasi yang belum optimal mengakibatkan ancaman banjir jika musim hujan tiba dan sangat sulit mendapatkan air jika musim kemarau - Banyak mobil pengangkut nanas yang berasal dari luar kota serta pendatang yang bebas masuk mengakibatkan masalah sosial seperti pencurian serta membawa budaya negatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pelatihan terkait pengolahan buah nanas pada kelompok UMKM serta pelatihan terkait desa wisata guna memajukan wisata desa. - Lahan pertanian yang potensial dapat digali lebih dalam lagi guna memajukan semua potensi-potensi yang ada agar tidak hilang. - Mengoptimalkan sistem irigasi yang buruk. - menjaga potensi dan nilai luhur desa. - banyaknya lulusan S1 di Desa Tangkit Baru diharapkan mampu memperluas pasar industri buah nanas desa Tangkit Baru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan PADes bersamaan dengan mengoptimalkan potensi desa seperti mendirikan wisata desa. - mengoptimalkan sistem irigasi guna memajukan pengolahan lahan pertanian. - Memberikan pelatihan pada industri- industri rumah tangga yang ada agar semakin maju. - Peningkatan sumber daya manusia dengan cara memberikan pelatihan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Perhitungan Rasio Derajat Desentralisasi dari tahun anggaran 2020 sampai dengan tahun anggaran 2022 menentukan kinerja keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru diketahui bahwa rata-rata Rasio Derajat Desentralisasi Pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi menunjukkan angka persentase rasio sebesar 8,26% yang mana angka tersebut masih berada pada persentase (0,00-10,00%) dan tergolong dalam kategori Kemampuan Keuangan Daerah (Desa) yang sangat kurang dimana pemerintah belum memiliki kemampuan penuh dan untuk membayar operasi pemerintah, pembangunan, dan layanan masyarakat dari pemerintah pusat dan provinsi. Pemerintah Desa Tangkit Baru diharapkan terus mengeksplorasi dan mengoptimalkan Pendapatan Asli Desanya dengan mengembangkan potensi besar yang ada seperti memulihkan kembali usaha budidaya perikanan serta memperluas distribusi penjualan hasil panen buah nanas ke luar Provinsi Jambi.

Perhitungan Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah tahun anggaran 2020 digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru sampai dengan tahun anggaran 2022 diketahui bahwa rata-rata Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah Pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi menunjukkan angka persentase rasio sebesar 83,89% dan berada pada kriteria sangat tinggi dalam ketergantungan keuangan dimana hal ini dikarenakan berada lebih dari (>50%) yang menunjukkan bahwa APBDes Tangkit Baru rata-rata mendapatkan dana dari Pemerintah Pusat dan Provinsi untuk kegiatan pemerintahan, pembangunan,

dan pelayanan masyarakat. Maka dari itu, diharapkan pemerintah Desa Tangkit Baru dapat mengelola dan mengembangkan potensi wilayahnya sendiri. Diharapkan Pemerintah Desa Tangkit Baru dapat mengelola dan mengembangkan wilayahnya sendiri dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, baik dari komoditas andalan terbesar desa itu sendiri maupun mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan memperluas bidang yang dapat meningkatkan PADes baru, sehingga mengurangi ketergantungan pada pendapatan dari pemerintah pusat, provinsi, dan wilayah.

Berdasarkan perhitungan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah tahun anggaran 2020 sampai dengan tahun anggaran 2022, kinerja keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru menunjukkan bahwa Rasio Kemandirian Keuangan Daerah Pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Muaro Jambi Kabupaten, rata-rata menunjukkan angka persentase rasio sebesar 9,77% yang mana hasil rasio tersebut masuk ke dalam kategori yang sangat rendah dan termasuk dalam hubungan yang mengajarkan di mana peran sentral pemerintah lebih dominan daripada autonomi regional pemerintah, hal ini disebabkan oleh fakta yang pemerintah Desa masih sangat bergantung pada bantuan dari pemerintah pusat untuk dana untuk kegiatan. Pemerintah Desa Tangkit Baru diharapkan dapat membuat kebijakan untuk meningkatkan PADes, membangun sistem pengairan yang baik untuk pengolahan lahan pertanian dan perkebunan serta meningkatkan sumber daya manusia dalam berbagai bidang terutama dalam bidang teknologi pertanian serta sumber lain yang dapat dijadikan pemasukan dari sisi PAD. Pemerintah Desa Tangkit Baru diharapkan dapat membuat kebijakan untuk meningkatkan PADes, membangun sistem pengairan yang baik untuk pengolahan lahan pertanian dan perkebunan serta meningkatkan sumber daya manusia dalam berbagai bidang terutama dalam bidang teknologi pertanian.

Kinerja keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru berdasarkan perhitungan Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah dari tahun anggaran 2020 sampai dengan tahun anggaran 2022 di dapatkan rata-rata perhitungan rasio efektivitas Pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi yakni sebesar 93,48% dengan kriteria cukup efektif, hal ini dikarenakan hasil rata-rata dari persentase rasio efektivitas desa ini masih berada pada 90% sampai 99% dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pemerintah Desa Tangkit Baru sudah dapat melaksanakan anggaran dengan sangat baik atau memanfaatkan Pendapatan Asli Desa secara efektif dan optimal sesuai dengan tujuan.

Efektivitas kinerja keuangan Pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi dari tahun anggaran 2020 sampai dengan tahun anggaran 2020 dinilai dari rasio efektivitas pendapatan asli desa menunjukkan angka sebesar 93,48% dengan kriteria cukup efektif. Pemerintah Desa Tangkit Baru sudah dapat melaksanakan anggaran dengan baik atau memanfaatkan Pendapatan Asli Desa secara efektif dan optimal dengan apa yang sudah di targetkan sebelumnya terutama pemasukan dari sisi Pendapatan Asli Desa dengan potensi-potensi besar yang sudah dimilikinya seperti hasil produksi buah nanas.

Analisis SWOT digunakan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa Tangkit Baru dimana analisis ini bertujuan untuk pengembangan usaha yang ada di Desa Tangkit Baru, baik dari sisi penjualan buah nanas dan hasil olahan buah nanas maupun pengembangannya menjadi desa wisata. Oleh karena itu, metode yang paling efisien untuk digunakan yakni mengubah Desa Tangkit Baru menjadi Desa Wisata dengan menggunakan lahan perkebunan buah nanas yang ada di Tangkit Baru guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan meningkatkan ekonomi desa serta dengan adanya wisata tersebut juga berdampak positif terhadap penjualan buah nanas dan olahan buah nanas.

PENELITIAN LANJUTAN

Diharapkan peneliti berikutnya yang akan mempelajari subjek yang sama akan melakukan penyelidikan yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan pemerintah desa dengan menggunakan analisis rasio yang lebih mendalam. Diharapkan bahwa hal ini akan menghasilkan temuan yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, mengingat penelitian ini hanya terfokus pada satu desa, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencakup hal yang lebih besar untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan turut andil terhadap terbitnya publikasi karya ilmiah ini melalui dukungan dan bantuannya. Peneliti berharap karya ilmiah ini akan dapat dimanfaatkan bagi seluruh pembaca yang membutuhkan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Depdagri RI dan FISIPOL-UGM. (1991). *Pengukuran Kemampuan Keuangan Daerah*.
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Salembat Empat.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Salembat Empat.
- BPFE Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salembat Empat.
- Labi, A. (2019). *Analisis Kinerja Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pulau Morotai Tahun Anggaran 2013 - 2015*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*. Universitas Halmahera.
- Lestari dkk. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018*. *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humanira*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Liantino, Wita. (2018). *Analisis Rasio Keuangan Daerah Dalam Menilai Kinerja*

Keuangan Pada Kantor Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Kekayaan Aset Daerah (BPPKAD) Di Kota Surakarta. Jurnal Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. STIM YKPN.

Pasaribu, T. D. (2019). *Analisis Kinerja Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Medan Tahun 2014-2017*. Jurnal Akuntansi. Universitas HKBP Nommensen Medan.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

Sobarudin. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo Tahun 2015 – 2018)*. Universitas Widya Wiwaha.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhardi dkk. (2017). *Analisis Swot Percepatan Pembangunan Kota Kediri Propinsi Jawa Timur*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Desa : Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Gramedia Pustaka: Jakarta.

Wulandari. (2001). *Kemampuan Keuangan Daerah*. Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik.